



**SAMBUTAN REKTOR PADA PENGUKUHAN
Prof. Dr. SUGIYARTO, M.Si. SEBAGAI GURU BESAR BIDANG ILMU
BIOLOGI KONSERVASI PADA FAKULTAS MIPA UNIVERSITAS
SEBELAS MARET SURAKARTA**

Bismi'l-Lahi'r-Rahmani'r-Rahim

Assalamu'alaikum wa'r-rahmatu'l-Lahi wa barakatuhu

Yth. Para Guru Besar dan Anggota Senat Universitas,

Yth. Rektor/Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta,

Yth. Rekan-rekan Para Guru Besar Tamu,

Yth. Para Bupati dan Pejabat di lingkungan eks Karesidenan Surakarta

Yth. Para Tamu Undangan dan hadirin, khususnya Prof. Dr. Sugiyarto
M.Si beserta keluarga yang berbahagia,

Syukur Alhamdulillah senantiasanya kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita diberi kesehatan dan kesempatan untuk bisa berkumpul dalam Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Sugiyarto, M.Si. sebagai guru besar Biologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Prof. Dr. Sugiyarto, M.Si adalah profesor ke 146 di UNS dan ke 6 di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Sampai dengan upacara pengukuhan kali ini, Guru Besar yang aktif berjumlah 96 orang.

Hadirin tamu undangan yang saya muliakan,

Sebagai manusia yang tunduk dan patuh terhadap ayat-ayat Allah SWT sebagai Sang pencipta, marilah kita tidak berhenti untuk bersyukur kepada –Nya atas kenikmatan kesehatan sehingga kita masih diberi kesempatan untuk beraktivitas di segala bidang. Terutama bagi seluruh warga kampus UNS, hari ini merupakan momentum yang patut disyukuri karena di penghujung 2011 ini, UNS bertambah satu orang

profesor yang benar-benar *expert* dalam bidangnya. Saya selaku pribadi dan institusi mengucapkan selamat, semoga dengan dikukuhkannya Prof. Dr. Sugiyarto, M.Si sebagai guru besar akan semakin meningkatkan peran dan fungsi perguruan tinggi. Sebagai bagian dari masyarakat, perguruan tinggi turut memegang peran keberlangsungan peradaban bangsa. Perguruan tinggi tidak sekadar berfungsi mencetak sarjana, master, maupun doktor, melainkan juga seorang guru besar. Hanya kampus yang mampu mencetak seorang guru besar, yang notabene bukan disebut sebagai dosen besar. Mengapa? Karena hal ini mengandung arti bahwa seorang guru besar pada hakikatnya adalah seorang guru, pendidik, sekaligus peneliti yang hasil penelitiannya ditunggu oleh masyarakat luas sebagai bagian dari wujud pengabdian.

Sudah barang tentu, menjadi seorang guru besar bukan akhir dari pencapaian karir seorang dosen, tetapi justru menjadikan gelar ini sebagai spirit yang senantiasa membangkitkan inspirasi baru, guna melahirkan karya-karya yang lebih brilian dan bermanfaat bagi khalayak umum. Apalagi menjadi seorang profesor kini membutuhkan persyaratan yang cukup ketat. Pemerintah cq Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat aturan bahwa seorang profesor diwajibkan memenuhi berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, misalnya pembuatan buku, jurnal ilmiah, serta penelitian-penelitian yang berbobot.

Para hadirin yang berbahagia, kita semua memahami bahwa pencapaian guru besar oleh seorang dosen yang diputuskan melalui Surat Keputusan Presiden RI, merupakan penghargaan yang sangat prestisius yang diberikan oleh pemerintah RI. Tidak semua orang, khususnya dosen yang mampu meraih dan menyandang gelar profesor.

Tentu saja, motivasi seorang dosen dalam meraih gelar tertinggi ini bukan karena aspek sosial dan materiil, melainkan idealisme tinggi untuk memajukan bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

Hadirin yang saya hormati,

Dengan mencermati *track record* Prof. Dr. Sugiyarto, M.Si saya yakin, beliau akan menularkan energi positif bagi kemajuan UNS, dan masyarakat luas pada umumnya. Berbagai karya dan produk bernilai tinggi akan segera muncul pasca pengukuhan ini. Selain seorang yang *expert* dalam bidang biologi konservasi, ternyata Prof. Dr. Sugiyarto juga jago membuat lagu (saat ini sudah lebih dari 70 buah lagu), terutama keroncong, yang sekaligus melestarikan *genre* keroncong tersebut.

Sementara itu, pencapaian gelar profesor hendaknya tidak membuat jati diri kita berubah. “ *Ajining dhiri ana ing lathi, ajining sarira ana ing busana,*” adalah mutiara Jawa yang artinya kurang lebih harga diri terletak pada ucapannya. Kita harus benar-benar mempertimbangkan secara cermat akibat ucapan yang ditimbulkan. Terkadang kita perlu bertanya apakah ucapan itu mendatangkan persoalan bagi diri sendiri atau merugikan dan menyakitkan orang lain. Ucapan adalah cerminan pikiran dan pribadi seseorang. Dalam nasihat yang lain, orang Jawa menjunjung tinggi ucapan dan tindakan sehingga menghindari julukan *esuk dhele sore tempe*.

Karena itulah, seorang pribadi yang unggul, adalah mereka yang mampu menjaga lisan dan tindakan dengan sebaik-baiknya. Inilah cerdas cendekia yang sejati dan mempunyai integritas pribadi yang unggul. Apalagi bagi ilmuwan yang memiliki basis ilmu biologi konservasi yang berorientasi kepada kearifan lokal, memiliki tugas yang tidak ringan melainkan mulia. Karena itulah kiprah dan kontribusinya

benar-benar ditunggu oleh kampus dan masyarakat luas. Saya sepakat bahwa bumi pertiwi kita memiliki jutaan ragam hayati yang sangat bernilai, namun belum dimaksimalkan manfaatnya. Padahal, dibalik kekayaan hayati tersebut terkandung nilai-nilai kearifan lokal yang mampu mengangkat harkat dan martabat masyarakat luas.

Hadirin yang mulia,

Pada hari ini, saya ingin menegaskan bahwa dengan *UNS Active* kita akan lari mengejar ketertinggalan dengan universitas lain. Perbaikan penataan pengelolaan internal menjadi syarat perlu. Peran guru besar menjadi sangat penting sebagai pelopor inovasi melalui pendidikan, riset, dan pengabdian dan karya besar untuk *promoting* UNS. Pengembangan *Information Technology (IT)* dan riset-riset yang bermanfaat bagi masyarakat menjadi syarat mencukupkan bagi majunya UNS. Saya berharap Prof. Dr. Sugiyarto mampu berperan aktif di dalamnya.

Hadirin yang mulia,

Kita telah mengalokasikan dana penelitian 10% dari total anggaran UNS atau sekitar Rp 35 miliar. Para guru besar diharap mampu menjadi pioner eksekusi dana tersebut dengan syarat riset yang akan memunculkan kebaruan, jurnal terakreditasi nasional dan internasional, dan buku. Jurnal terakreditasi yang kita miliki masih sangat sedikit, publikasi bergengsi dan bahkan citasi terhadap karya-karya UNS di internet terindikasi menurun. Hipotesisnya, kita semakin tidak produktif berkarya atau instrumentasi akses karya kita sulit. Ke depan, sinergi antara satu bidang dengan yang lain semakin dibutuhkan. Dalam hal ini peran Pusat Komputer menjadi pengawal utama memajukan UNS melalui strategi di dunia maya.

Para hadirin yang berbahagia,

Bulan Nopember lalu, saya menghadiri *the 7th Asia Pacific Professional Leaders of Education Conference* di Universitas Santo Thomas Filipina, guna menerima penghargaan berupa dua bintang dari QS-STARs atas keunggulan UNS. Hanya ada 16 Perguruan Tinggi di Indonesia yang mendapatkan dua bintang, 25 mendapatkan satu bintang. Bagi UNS, hal ini menunjukkan bahwa dunia luar sudah melihat kita. Oleh karena itulah, kita juga harus siap berkiprah di level internasional.

Insha Allah, diakhir tahun 2011 ini, saya bersama pimpinan universitas dan fakultas yang terkait, akan melakukan inisiasi kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di Mesir guna mengoptimalkan kerjasama yang selama ini telah kita rintis.

Kepada para hadirin yang mulia, khususnya para *stakeholders* di eks Karesidenan Surakarta, saya atas nama institusi turut mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasamanya selama ini.

Bapak/Ibu sekalian yang saya hormati,

Sekali lagi saya mengucapkan selamat kepada Prof. Dr. Sugiyarto M.Si, istri : Sri Tuwasti, beserta delapan putra-putrinya.

Demikian sambutan saya, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih. Atas kekurangan yang ada, saya mohon dimaafkan.

Semoga Allah SWT meridhoi niat langkah kita, memajukan UNS.

Bilahaufik wal hidayah,

Wassalamu alaikum wa'r-rahmtu'l-Lahi wabarrakatuhu.

Surakarta, 14 Desember 2011

Rektor,

Prof. Dr. Ravik Karsidi,MS